

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu subjek yang diajarkan dan wajib diikuti seluruh siswa di Indonesia dalam kegiatan intrakurikuler adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik pada komunikasi lisan maupun tulisan. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan bahasa, sehingga siswa dapat berpikir kritis, dapat menyampaikan ide atau gagasan secara jelas, serta memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik. Melalui adanya pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai keterampilan dalam menguasai juga menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai komponen keterampilan berbahasa yang perlu untuk dikuasai siswa. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, yang menyatakan bahwa terdapat empat elemen keterampilan berbahasa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu diajarkan dan dipahami oleh siswa, yakni meliputi elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat elemen keterampilan berbahasa tersebut diajarkan dalam setiap fase atau jenjang pendidikan, mulai dari Fase A hingga Fase F.

Keempat elemen keterampilan berbahasa saling terhubung dan membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan serta saling berkaitan. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam jenis keterampilan reseptif yang digunakan untuk memahami suatu informasi, baik melalui kegiatan menyimak ataupun kegiatan membaca. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Mulyati (2021:10) bahwa menyimak merupakan keterampilan dalam memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Lebih lanjut Mulyati (2021:13) juga menyampaikan bahwa keterampilan membaca juga termasuk dalam keterampilan aktif reseptif.

Keterampilan berbicara dan mempresentasikan serta keterampilan menulis merupakan bentuk kegiatan produktif. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan dalam menyampaikan informasi berupa gagasan atau pemahamannya baik secara lisan dan tertulis. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Marzuqi (2019:3) bahwa keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori keterampilan produktif yakni kegiatan menghasilkan sesuatu.

Siswa penting untuk menguasai keterampilan menulis yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Melalui pembelajaran keterampilan menulis siswa mampu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan informasi berupa ide atau gagasan yang bersifat ilmiah dan imajinatif. Menurut Alwasiah (2007:43), keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang termasuk dalam keterampilan produktif kompleks dan sulit untuk dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis diajarkan melalui pembelajaran berbasis teks. Proses pembelajaran ini mencakup pembelajaran teks sastra maupun teks non-sastra, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan penulisan yang berbeda. Teks sastra merupakan teks yang disusun secara imajinatif dengan maksud artistik dan digunakan untuk menghibur. Teks non sastra merupakan teks yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa pengetahuan yang dapat menambah wawasan. Puisi menjadi bagian dari jenis teks sastra yang terkandung dalam materi Bahasa Indonesia di kelas VIII pada fase D.

Materi teks puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga melatih siswa agar mampu untuk menulis puisi itu sendiri. Keterampilan menulis teks puisi melatih siswa untuk dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis. Pada kegiatan menulis puisi, siswa perlu menguasai keterampilan dalam memilih diksi dan menggunakan kosakata yang dapat mendukung efektivitas penulisan mereka. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Sukino (2010:116) bahwa diksi memiliki peranan penting dalam mencapai efektivitas menulis pada suatu karya sastra, salah satu yang paling utama adalah pada puisi.

Penguasaan kosakata yang luas dapat membantu siswa dalam mengekspresikan ide dan emosinya menjadi lebih jelas dan tepat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tarigan (2015:2) bahwa jika kemampuan penguasaan kosakata suatu individu itu semakin tinggi, keterampilan berbahasanya juga semakin lebih berkembang. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan individu dalam menguasai kosakata dengan menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi. Selaras dengan pendapat Zahro, dkk (2020) dalam

penelitiannya yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata termasuk dalam kemampuan suatu individu untuk mengenal, memahami, serta mengaplikasikan atau menerapkan kata tersebut dengan tepat melalui berbagai kegiatan berbahasa.

Memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata yang baik dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa serta mempermudah mengembangkan kreativitasnya dalam memilih kosakata yang tepat sesuai dengan gagasan atau perasaannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kasno (2014:1) yang menyampaikan bahwa dengan adanya penguasaan kosakata pada siswa akan berpengaruh pada cara berpikir dan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya dengan banyaknya penguasaan kosakata yang kuasai, siswa mampu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa termasuk pada keterampilan menulis puisinya.

Faktor lain yang mendorong keberhasilan siswa dalam menulis puisi adalah faktor motivasi belajar. Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan Rahman (2021) dalam penelitiannya, bahwa dengan tingginya motivasi belajar siswa akan berkontribusi positif terhadap hasil yang diperoleh. Motivasi belajar menurut Sadirman (2018:75), adalah bentuk dorongan untuk memicu keinginan dalam belajar pada diri siswa dan memberikan arahan yang jelas sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif.

Sanjaya (2010:249) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan bagian dari suatu aspek dinamis yang sangat penting. Artinya motivasi berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa sehingga mereka yang termotivasi akan lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam memahami materi

yang diajarkan. Timbulnya motivasi dipicu karena adanya dorongan pada diri siswa. Dorongan tersebut dapat muncul dari faktor dari dalam diri ataupun dari faktor luar. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Uno (2024:4) bahwa terdapat dua jenis motivasi, yakni intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII di UPT SMP Negeri 32 Gresik melalui kegiatan wawancara, ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pada kelas VIII siswa masih mengalami kendala dalam mengungkapkan gagasan atau pikirannya melalui kegiatan menulis. Siswa kelas VIII memiliki minat baca yang rendah sehingga literasi yang dimiliki kurang. Siswa akan tertarik membaca jika teks yang disajikan didukung dengan adanya gambar atau visual. Hal tersebut menyebabkan penguasaan kosakata pada siswa kelas VIII terbatas. Siswa masih menggunakan kalimat sehari-hari ketika menulis sehingga mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya. Motivasi belajar yang dimiliki juga berbeda, ada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif dalam pembelajaran, juga ada siswa yang menunjukkan antusiasme rendah dan keaktifannya dalam pembelajaran juga kurang. Siswa cenderung lebih suka jika diminta untuk mengerjakan tugas berupa soal daripada melakukan kegiatan menulis.

Terdapat penelitian relevan dengan penelitian ini yang meneliti suatu korelasi antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa serta hubungannya dengan keterampilan siswa dalam menulis. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ika Zulianti pada tahun 2023. Hasil pada penelitian tersebut adalah terdapat korelasi atau hubungan positif antara penguasaan

kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks LHO siswa di kelas VII MTS Negeri 5 Boyolali.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam fokus penelitian dan metode pengukuran yang digunakan dengan penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulianti (2023) yang berfokus pada keterampilan menulis teks nonsastra yakni laporan hasil observasi, pada penelitian ini berfokus pada analisis hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks sastra yakni puisi yang memiliki karakteristik berbeda dalam proses penulisaannya. Teks puisi merupakan jenis teks sastra yang membutuhkan penguasaan kosakata yang lebih ekspresif, kreatif, dan imajinatif.

Aspek kebaruan juga terletak pada metode pengukuran yang digunakan. Pada penelitian Zulianti (2023) variabel penguasaan kosakata diukur menggunakan soal pilihan ganda dan motivasi hanya diukur dengan penyebaran kuesioner, sedangkan dalam penelitian ini penguasaan kosakata diukur menggunakan instrumen soal jawaban singkat dan pada motivasi belajar instrumen pengukuran berupa penyebaran kuesioner dan pengisian lembar observasi. Berdasarkan hal tersebut, dengan menganalisis hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis dapat memberikan wawasan baru dan lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan variabel-variabel tersebut dengan keterampilan menulis teks puisi yang membutuhkan kreatifitas dan imajinasi dalam penulisan.

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 32 Gresik pada kelas VIII. Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada temuan masalah pada siswa

kelas VIII yakni kurangnya tingkat penguasaan kosakata siswa, perbedaan motivasi belajar pada siswa, serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis. Temuan masalah ini diperoleh melalui wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 32 Gresik.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan menganalisis korelasi antara penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan keterampilan menulis teks puisi. Penelitian korelasi dipilih dengan disesuaikan pada tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara ketiga variabel. Selain itu dengan penelitian korelasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat hubungan dari ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal dan penelitian relevan yang sudah diuraikan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi, untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis puisi, dan untuk mengetahui hubungan keduanya yakni hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks puisi pada siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) yang sama yakni motivasi belajar dan penguasaan kosakata, namun berbeda dalam memilih variabel terikat (Y) yakni keterampilan menulis teks puisi. Judul penelitian ini adalah “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 32 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 32 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dipusatkan secara khusus kepada guru dan siswa di UPT SMP Negeri 32 Gresik serta secara umum kepada peneliti selanjutnya. Harapan peneliti melalui penelitian ini yakni agar dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks puisi pada siswa sebagai bentuk dari manfaat positif dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis juga dapat didapatkan melalui adanya penelitian ini yakni sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Wawasan dan pemahaman baru tentang materi keterampilan menulis teks puisi, penguasaan kosakata, serta motivasi belajar menjadi manfaat teoritis dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman baru mengenai materi penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan keterampilan menulis teks puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu siswa untuk dapat mengenali penguasaan kosakata dan motivasi belajar diri, sekaligus memahami keterampilan menulis yang dimiliki diri sendiri dan mengetahui hubungan antara ketiganya.

b. Bagi Guru

Guru juga memperoleh manfaat melalui penelitian ini yakni dapat mengetahui tingkat penguasaan kosakata dan tingkat motivasi belajar siswa, serta mengetahui hubungan keduanya dengan keterampilan menulis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga berguna dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai studi literatur atau bahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan jenis penelitian yang sama namun pada variabel yang berbeda.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan agar pembahasan dalam suatu penelitian lebih fokus dan tidak melebar dari pokok permasalahan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar penelitian ini lebih terarah, terdapat batasan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP) di fase D kelas VIII pada satu elemen keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis. Materi yang menjadi fokus adalah materi menulis teks puisi di kelas VIII UPT SMP Negeri 32 Gresik.

2. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi yang dapat diketahui dengan melakukan tes penguasaan kosakata pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 32 Gresik.
3. Penelitian ini berfokus pada hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks puisi yang dapat diketahui dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk angket juga observasi pada motivasi belajar siswa di kelas VIII UPT SMP Negeri 32 Gresik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan uraian definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Definisi istilah diperlukan untuk memastikan pemahaman terkait istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi istilah tersebut diuraikan dalam penjabaran berikut ini:

1. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata kemampuan individu dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata secara tepat dan efektif. Kosakata merujuk pada kumpulan kata yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi untuk membentuk diksi, imaji, majas, rima, isi, dan pesat atau amanat dalam puisi. Penguasaan kosakata yang baik dapat membantu siswa menyampaikan makna puisi menjadi lebih jelas.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan bentuk dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang mempengaruhi keinginannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar siswa terlihat dari adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, kebutuhan internal yang mendorong siswa terus belajar, serta harapan untuk

meraih prestasi. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau apresiasi yang diterima siswa, lingkungan belajar yang mendukung, serta frekuensi dan durasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sehingga penting untuk diajarkan pada siswa. Keterampilan ini melatih siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya melalui media tulis secara terstruktur dan bermakna. Dalam menulis teks puisi siswa dilatih untuk memperhatikan unsur-unsur puisi seperti diksi, imaji, majas, rima, isi, serta pesan atau amanat dalam puisi.

4. Teks Puisi

Teks puisi merupakan bentuk teks sastra dalam pembelajaran Indonesia. Tujuan penulisan teks puisi adalah untuk menghibur pembacanya. Teks puisi ditulis dengan memperhatikan diksi, imaji, majas, rima, isi, serta pesan atau amanat.